

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi menjadi sebuah sektor industri signifikan yang sangat dibutuhkan semua kalangan diberbagai sendi kehidupan. Perkembangan dan pertumbuhan sektor transportasi udara tidak lepas dari peningkatan jumlah pengguna jasa penerbangan, dengan berbagai kepentingan maupun urusan lainnya. Melalui tingginya mobilitas semua kalangan menjadikan transportasi penerbangan menjadi sebuah kebutuhan primer dalam menjangkau jarak baik secara nasional ataupun internasional (Fitriani and Huda, 2020).

Bagi sebuah perusahaan, laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan *annual report* menjadi acuan informasi keuangan suatu bidang usaha dalam suatu periode (Listyarini, Rambe and Kusasi, 2016). *Financial Distress* akan terjadi pada suatu bidang usaha jika kinerja menurun secara bertahap, dan hal tersebut menjadi gejala awal terjadinya kebangkrutan (Mastuti, Saifi and Azizah, 2012).

Kondisi yang terjadi saat ini di wilayah Indonesia maupun di negara lainnya yaitu Pandemi Covid-19. WHO telah mengumumkan status sebagai sebuah pandemi dengan caupan global. Status tersebut terus meningkat secara bertahap dengan diiringi total kematian mencapai 4.291 jiwa di luar negara China. WHO juga menyatakan bahwa pandemi ini belum dapat dikendalikan, oleh karena itu WHO mengkomandokan agar negara didunia cepat tanggap dalam penanganan dan pencegahan virus tersebut semakin meluas (Huang *et al.*, 2020)

Covid-19 menjadi sebuah ujian dalam menyeimbangkan ketahanan dan kestabilan situasi baik kesehatan maupun ekonomi (Kencana, 2020).Pandemi tersebut memicu semua perusahaan khususnya perusahaan penerbangan dalam menstabilkan kondisi keuangan untuk menekankan angka *financial distress* (kebangkrutan). Sebagai cara mensiasati kebangkrutan masing-masing perusahaan, maka dapat diterapkan sebuah prediksi kebangkrutan.

Prediktor kebangkrutan dapat menggunakan metode *AltmanZ-Score*. Metode tersebut dianggap dapat memprediksikan kebangkrutan sebuah perusahaan karena secara keseluruhan mengkombinasikan berbagai rasio. Rasio tersebut terhubung secara eksternal maupun internal pada suatu bidang usaha. Sehingga menjadi indikasi awal dalam menentukan kelangsungan sebuah perusahaan untuk terus berkembang ataupun sebaliknya. Perusahaan yang akan diteliti untuk memprediksi kebangkrutannya yaitu perusahaan pada industri penerbangan(Mastuti, Saifi and Azizah, 2012).

Tabel 1. Fenomena Perkembangan Jumlah Penumpang Pesawat di Bandara Utama

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Rute Sesuai Ijin	313	374	406	444
Kapasitas Sesuai Ijin	129.597.312	145.632.240	147.409.808	141.295.427
Penumpang	89.385.365	96.890.664	101.951.258	79.466.559
Kota Terhubung	115	128	138	145
Maskapai Nasional (Pax) yang Beroperasi	14	14	13	12

Sumber :(INACA, 2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa adanya pengurangan jumlah penumpang sejak tahun 2019. Hal ini disebabkan pada tahun tersebut mulai terjadi Pandemi yang mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah penumpang. Hal ini juga turut dibuktikan dengan catatan BPS terkait jumlah penumpang pesawat di bandara utama pada akhir tahun 2020 yang hanya dapat mencapai 16.225.645 penumpang saja.

BPS juga melihat terjadinya evaluasi harga yang meningkat 13% untuk menyeimbangkan berkurangnya jumlah penumpang di tahun 2020. Selanjutnya Indonesia juga mengalami pengurangan wisatawan asing sebesar 31% termasuk juga pada wisatawan domestik akibat diberlakukannya pembatasan perjalanan di beberapa negara. Melalui dampak tersebut, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan yang berlaku terutama untuk memperbaiki sistem penerbangan dan mengurangi dampak yang terjadi (Indonesia and Indonesia, 2020)

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, maka peneliti memilih judul “Estimasi *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *AltmanZ-Score* sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan Akibat Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Nasional Domestik di Indonesia) “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan, dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana estimasi *financial distress* menggunakan metode *AltmanZ-Score* sebagai prediktor kebangkrutan maskapai penerbangan nasional domestik akibat pandemi Covid-19?

1.3 Literatur

1.3.1 *Financial Distress*

Menurut Whitaker dalam (Rahayu, Suwendra and Yulianthini, 2016), *Financial Distress* merupakan suatu masalah perusahaan dimana laba bersih berarah negatif pada beberapa tahun terakhir atau pada beberapa periode dengan tidak memberhentikan pekerja, atau menghilangkan pembayaran deviden.

1.3.2 Metode *AltmanZ-Score*

Ramadhani dalam (Ambarwati, Sudarwati and Widayanti, 2017) menyatakan bahwa *Altman* telah melakukan penyesuaian berdasarkan model perusahaan baik yang bergerak pada bidang manufaktur, nonmanufaktur atau penerbit obligasi lainnya. Perumusan dimodifikasi dengan mengeliminasi nilai X_5 karena dianggap sebagai variabel yang bervariasi. Berikut perumusan *Z-Score* hasil modifikasi *Altman*:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z = *Financial Distress Index*

X_1 = *Working Capital/total asset*(WC/TA)

$$X_2 = \text{Retained earnings} / \text{total asset} (\text{RE/TA})$$

$$X_3 = \text{Earning before interest and taxes}/\text{total asset} (\text{EBIT/TA})$$

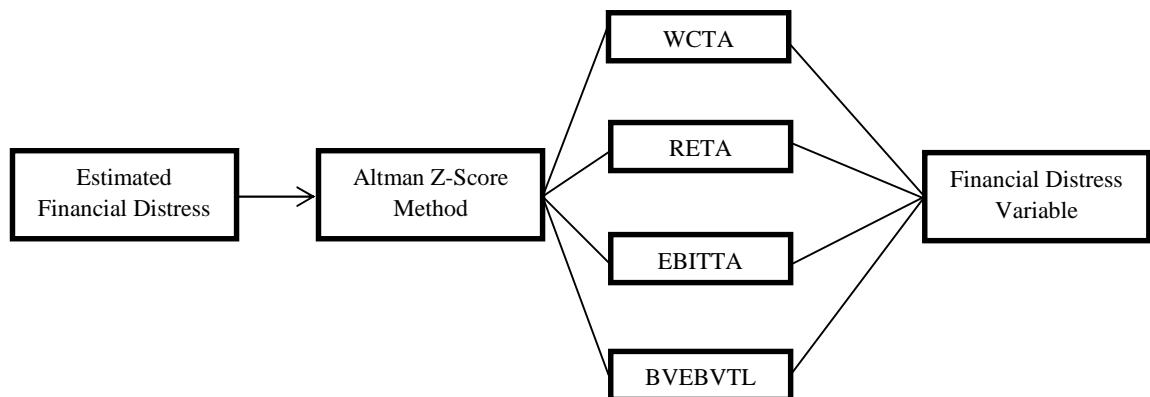
$$X_4 = \text{Book value of equity}/\text{book value of total liabilities} (\text{BVE/BVTL})$$

Suatu bidang usaha diklasifikasikan sehat ataupun bangkrut berdasarkan kriteria yaitu:

- a. Nilai $Z < 1,1$, bidang usaha diprediksi mengalami *financial distress*.
- b. Nilai $1,1 < Z < 2,6$, Bidang usaha berada di *grey area* (Kondisi samar antara sehat atau sebaliknya).
- c. Nilai $Z > 2,6$, bidang usaha sehat (Pratama, 2016)

1.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkanuraian diatas, makadapat direpresentasikansuatukerangkakonseptualsebagaberikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Rasio model *AltmanZ-Score* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Ha : Rasio model *AltmanZ-Score* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*